

PENERAPAN METODE *DRILL AND PRACTICE* DALAM PELATIHAN MASTER OF CEREMONY (MC) BAHASA JAWA

Di Dusun Sukorejo Desa Banyubiru Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi

Misran¹, Muwahidah Nurhasanah²,

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi¹⁾

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi²⁾

muhmison@gmail.com¹⁾muwahidah0188@gmail.com²⁾

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: September 2023

Disetujui: Oktober 2023

Kata kunci:

Keyword1 *Drill and Practice*

Keyword2 *Master of Ceremony*

Keyword3 *Bahasa Jawa*

ABSTRAK

Abstract: Maintaining Javanese culture is something that must be done to keep it awake because it has noble values and goodness in society. As a local cultural heritage with all the advantages it has, it is something that must be done with a training activity to prepare generations who have good knowledge of Javanese culture.

One of the characteristics of Javanese culture is the skill of Master of Ceremony (MC) in Javanese which is rarely found in society, so it is necessary to hold special training in the midst of Javanese society to prepare good and correct MC in responding to the needs of the community. In this training, the Drill and Practice method is used which is deemed appropriate to produce good quality MC.

The advantages of Drill and Practice in Java language MC training are: a. Making training more well-systematic b. Each participant has good knowledge and experience, c. Training materials can be applied in the form of practice, d. There are materials that participants can use in the future, e. Able to make MC in Javanese with good quality. The disadvantages of this method are: a. Takes a long time, b. Need a committee that is ready with a clear concept, c. Requires complete facilities and infrastructure, d. Requires more costs, e. Limited number of participants.

Abstrak: Menjaga budaya jawa adalah sebuah hal yang harus dilakukan agar tetap terjaga karena mempunyai nilai yang luhur dan kebaikan dalam masyarakat. Sebagai sebuah warisan budaya lokal dengan segala kelebihan yang dimiliki maka menjadi hal yang harus dilakukan dengan sebuah kegiatan pelatihan untuk menyiapkan generasi yang mempunyai pengetahuan yang baik dalam budaya jawa.

Salah satu yang menjadi ciri khas dalam budaya jawa adalah ketrampilan *Master of Ceremony* (MC) bahasa jawa yang mulai jarang ditemukan di masyarakat sehingga perlu diadakan pelatihan khusus ditengah masyarakat jawa untuk menyiapkan MC yang baik dan benar dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Dalam pelatihan ini digunakan metode *Drill and Practice* yang dirasa

tepat untuk menghasilkan MC yang berkualitas baik.

Kelebihan dari *Drill and Practice* dalam pelatihan MC bahasa Jawa adalah a. Menjadikan pelatihan lebih tersistem dengan baik b. Setiap peserta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, c. Materi pelatihan dapat diterapkan dalam bentuk praktek, d. Terdapat materi yang dapat digunakan peserta dikemudian hari, e Mampu menjadikan MC dalam bahasa jawa dengan kualitas yang baik. Dan kekurangan dari metode ini adalah : a. Membutuhkan waktu yang lama, b. Perlu panitia yang siap dengan konsep yang jelas, c. Membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap, d. Membutuhkan biaya yang lebih banyak, e. Jumlah peserta yang terbatas.

Alamat Korespondensi:

Nama : Misran, Muwahidah Nurhasanah
Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
E-mail: muhmison@gmail.com
muwahidah0188@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga budaya jawa dengan pertemuan budaya yang semakin banyak baik budaya nusantara maupun budaya asing dalam kehidupan masyarakat secara luas di Indonesia. Maka percampuran budaya dari setiap elemen yang beraneka ragam mengakibatkan pemahaman orang jawa terhadap budaya juga mengalami tantangan yang membutuhkan perhatian khusus untuk memberikan gambaran dan pengetahuan yang baik dalam budaya jawa sebagai sebuah usaha menjaga kearifan lokal tetap terjaga dan meningkatkan pengetahuan budaya masyarakat jawa (Nadhiroh, 2021).

Salah satu hal yang menjadi budaya jawa adalah ketrampilan dalam berbicara khususnya dalam acara khusus yang mengharuskan penggunaan bahasan yang baik dan benar serta menggunakan urutan yang sudah menjadi standar pokok dalam adat istiadat orang jawa pada sebuah acara. Ketrampilan dalam menjadi *Master of Ceremony* (MC) sangat dibutuhkan di masyarakat. Ketersediaan MC yang trampil dan mempunyai kompetensi yang baik sesuai dengan budaya jawa perlu dijaga dan dilestarikan di kalangan masyarakat jawa sebagai sebuah warisan luhur dengan keunikan nilai dan falsafah kehidupan yang baik (Ula et al., 2020).

Kegiatan pelatihan MC bahasa Jawa adalah satu usaha dalam menyiapkan tenaga ahli yang sesuai dengan standar budaya dan adat istiadat jawa. Hal ini perlu dilaksanakan untuk menjaga budaya jawa tetap terjaga di tengah perpaduan budaya yang makin masif di Indonesia. Pengemasan pelatihan juga harus disiapkan dengan baik dan memilih metode yang tepat agar tujuan dari pelaksanaan pelatihan dapat tercapai dengan baik (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Drill and Practice* yaitu metode pelatihan dengan praktik secara terus-menerus sehingga memberikan pengetahuan secara teori dan praktik. Harapan dari penerapan metode ini adalah ketercapaian dalam kemampuan dan materi secara utuh dari setiap peserta yang mengikuti pelatihan sehingga dipandang cocok digunakan dalam pelatihan MC bahasa Jawa. Maka dari hal tersebut peneliti merasa penting dan perlu melakukan penelitian lebih mendalam tentang

pelaksanaan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan MC bahasa Jawa di Dusun Sukojo Desa Banyubiru Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk dikaji lebih mendalam dari wawancara untuk mendapatkan pendapat, observasi kondisi lapangan, dan melakukan analisis dari data yang telah terkumpul untuk mengambil kesimpulan dari keadaan dalam bentuk sebuah penelitian. (Moleong, 2020)

Dalam penelitian ini Sumber data dibagi kedalam dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang berupa data yang diambil dari observasi lapangan, dokumentasi, serta wawancara dari berbagai sumber yang terkait langsung dengan masalah yang diteliti di Rumah Tahfidz Pondok pesantren Al Ihsan Muhammadiyah Tempurrejo (Dr. Sunarmi, 2019). Yang termasuk dalam data Sumber Data Sekunder adalah berupa dokumen yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini dari arsip kegiatan, data pendukung dalam kegiatan pelatihan MC bahasa Jawa di Dusun Sukorejo Rt 03 Rw 01 Desa Banyubiru kecamatan Widoddaren Kabupaten Ngawi. (Hadi, 2014)

Peneliti mengumpulkan data primer maupun sekunder dengan menggunakan Metode pengumpulan data: observasi langsung di lokasi pelaksanaan, wawancara dengan peserta pelatihan MC bahasa Jawa, dan panitia penyelenggara pelatihan MC bahasa Jawa di Dusun Sukorejo Rt 03 Rw 01 Desa Banyubiru kecamatan Widoddaren Kabupaten Ngawi (Ikhwan, 2020).

Dalam analisis data kualitatif peneliti menerapkan penelitian yang bersifat induktif, yaitu data yang telah terkumpul dianalisis dengan lebih mendalam dan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan permasalahan dan menarik kesimpulan untuk dapat menjadi sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian model pembelajaran *Drill and Practice*

Drill di ambil dari bahasa Inggris dalam arti secara bahasa adalah berlatih yang terdiri dari aktifitas menghafal, mengucapkan kata, dan mengeja dengan benar dan lain-lainnya sedangkan *practice* dalam bahasa Indonesia disebut praktik adalah kegiatan menulis, gerak tubuh dan aktifitas lain dari anggota badan manusia. Dalam arti singkat *Drill and Practice* diartikan sebagai 'berlatih dan praktek'. Model pembelajaran *Drill and Practice* adalah sebuah teknik dalam pembelajaran

dengan mempraktikkan sesuatu secara berulang kali sehingga mempunyai keterampilan (Martiani, 2019).

Metode *Drill and Practice* merupakan sebuah metode yang membutuhkan praktik secara berulang kali dan terus menerus sehingga memperoleh keterampilan dan kemampuan praktis tentang pengetahuan yang diharapkan dengan ketercapaian yang baik. dalam pelaksanaannya setiap peserta melalui pembekalan tentang teori lalu dibimbing dalam mempraktekan teori yang diterima secara terus menerus (Huproni, 2020).

B. Tujuan dan manfaat model pembelajaran Drill and Practice

1. Meningkatkan kemampuan psikomotorik dari praktik yang terus-menerus dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.
2. Menciptakan kebiasaan dan kondisi yang ideal dari pembelajaran yang telah dilaksanakan (Rachayu et al., 2020).

C. Sedangkan tujuan dari latihan menurut Roestiyah N.K adalah agar siswa

1. Mempunyai keterampilan anggota badan yang baik.
2. Pengetahuan terhadap sebuah materi menjadi berkembang.
3. Mempunyai kemampuan menggabungkan beberapa hal dalam menghadapi sebuah kondisi (Sukmawati et al., 2021).

D. langkah-langkah penyajian model pembelajaran Drill and Practice

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan.
- c) Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan.
- d) Lakukan kegiatan pradrill sebelum menerapkan Model ini secara penuh (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

- a) Memiliki rumusan tujuan bagi peserta.
- b) menentukan keterampilan secara spesifik dan terencana.
- c) Menentukan rangkaian praktik
- d) melaksanakan kegiatan pradrill sebelum pelaksanaan Model ini secara utuh (Atmaja & Tomoliyus, 2015).

Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Dalam langkah pembukaan, beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan.

b) Langkah pelaksanaan:

- 1) mengawali latihan sederhana.
- 2) memberikan suasana yang sesuai.

- 3) meyakinkan peserta.
- 4) memberikan latihan dan kesempatan praktik.
- c) Langkah penutup.

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memotivasi peserta agar selalu melakukan praktik secara berulang untuk memaksimalakan pengetahuan dan kertampilan. Adapun dalam langkah ini adalah sebagai berikut:

- 1. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.
- 2. Memberikan latihan penenangan (Candra et al., 2014).

E. LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Untuk pelaksanaan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan MC Bahasa Jawa berlokasi di dusun sukorejo rt 03 rw 01 desa Banyubiru kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Waktu pelaksanaan selama dua hari yaitu pada tanggal 17 sampai 18 juni 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dari utusan setiap RT di dusun sukorejo. Lokasi tempat pelaksanaan kegiatan berupa aula yang luas dengan dukungan sund system dan pencahaan lampu yang cukup. Untuk waktu pelaksanaan dilakukan pada malam hari yaitu mulai pukul 19.30 hingga pukul 23.00 selama dua hari.

F. Penerapan Metode *Drill and Practice* Dalam Pelatihan MC Bahasa Jawa

Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, dilakukan penjaringan peserta dengan ketentuan mampu berbahasa jawa terlebih dahulu dan diseleksi usia serta pengalaman dalam kemampuan berbahasa jawa untuk mendapatkan gambaran peserta dengan jelas dan menghindari peserta yang belum mempunyai kemampuan dalam berbahasa jawa.

Setelah didapatkan sebanyak 25 peserta yang dari setiap RT di dusun Sukorejo lalu di mulailah tahap registrasi dan pendataan untuk menentukan kelompok serta membuat absensi peserta. Setiap peserta sebelum melaksanakan pelatihan diharuskan membawa perlengkapan yang sudah ditentukan panitia untuk mendukung pelaksanaan pelatihan ini. Penerapan pelatihan dengan menggunakan metode *Drill and Practice* ini dibagi ke dalam dua tahapan pelatihan yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan.

1. Tahapan persiapan.

Pada tahapan persiapan seluruh peserta sudah mulai mengikuti pelatihan dan telah berada di ruangan. Dengan konsep pelatihan yang dibuat formal maka setiap peserta diharuskan berada di lokasi pelatihan sampai seluruh proses pelatihan selesai. Setiap peserta yang sudah berada di ruangan di berikan paparan terlebih dahulu tentang aturan dasar dasar dalam menjadi MC dalam bahasa jawa dengan memberikan gambaran standar yang baik dalam menjadi MC dalam bahasa jawa. Pada tahapan ini pemateri bertugas menyatukan visi dan prespektif peserta tentang standar yang baik agar setiap peserta mempunyai pengetahuan yang sama sebelum diberikan materi yang akan dipraktikkan.

Tahapan selanjutnya dalam tahapan persiapan ini adalah pemberian materi MC dalam bahasa jawa yang benar oleh pemateri dan perbaikan bahasa jawa yang digunakan dalam menjadi pembawa acara. Urutan-urutan acara yang menjadi budaya dalam adat jawa juga diberikan oleh pemateri agar peserta memahami perbedaan acara yang satu dengan acara yang lain sesuai dengan budaya yang ada.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan peserta akan diberikan waktu menyusun teks yang akan digunakan dari pemaparan mater pada tahapan persiapan yang nantinya akan di praktekan peserta satu persatu. Adapaun pada tahapan pelaksaan ini dibagi kedalam tiga langkah yaitu: langkah pembukaan, langkah pelaksanaan, dan langkah penutup.

a) Langkah pembukaan.

Dalam langkah pembukaan setiap peserta terlebih dahulu menyelesaikan dan menyetorkan teks yang akan dilaksanakan kepada pemateri untuk memastikan peserta telah siap dan menjadi bahan acuan pemateri dalam mendampingi peserta. Untuk memaksimalkan hasil pelatihan pemateri membagi peserta kedalam tiga kelompok dalam penyusunan teks untuk memberikan waktu bagi peserta dalam berdiskusi dan bertukar pengalaman disamping itu pemateri menjadi lebih mudah dalam mendampingi peserta karena pertanyaan dari peserta di koordinir oleh ketua kelompok. Setelah semua peserta menyelesaikan tahap pembukaan maka dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu langkah pelaksanaan.

b) Langkah pelaksanaan.

Pada langkah pelaksanaan sudah disediakan sarana yang lengkap yang dikondisikan seperti sebuah acara dimana terdapat sumber suara, mimbar, dan pendengar. Setiap peserta mempraktekan menjadi MC dalam bahasa jawa sesuai dengan materi yang telah dibuat. Pada langkah ini setiap peserta harus mempraktekan dan peserta yang lain menjadi pendengar untuk menambah wawasan peserta secara praktek dan wawasan dalam menjadi MC dalam bahasa jawa.

Pelaksanaan menjadi MC dalam pelatihan ini bukan hanya satu kali namun memakan waktu yang lama untuk memastikan peserta memiliki ketrampilan yang meningkat dan mempunyai penguasaan dalam menjadi MC bahasa jawa. Setelah langkah pelaksanaan selesai maka pelatihan ini masuk dalam tahap selanjutnya yaitu langkah penutup.

c) Langkah penutup.

Pada langkah ini setiap peserta diberikan evaluasi dari praktek yang telah dilaksanakan untuk memberikan masukan dan evaluasi serta penilaian. Langkah ini penting agar setiap peserta mengetahui ketercapaian pelatihan ini dengan gambaran perubahan ketrampilan di setiap tahapan pelatihan. Pada langkah ini setiap peserta sudah mampu menjadi MC dalam bahasa jawa dengan baik sesuai dengan materi menjadi MC yang baik, namun perlu diberikan masukan dan saran agar peserta memahami masalah dan kesulitan yang terjadi ketika menjadi MC berdasarkan pengalaman pemateri.

G. Kelebihan dan Kekurangan

1. Kelebihan dalam penerapan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan mc bahasa jawa ini adalah sebagai berikut:

a) Menjadikan pelatihan lebih tersistem dengan baik.

Dengan langkah dan tahapan yang tersistem maka pelatihan ini mempunyai kualitas pelaksanaan yang tertib. Setiap sesi yang diterapkan telah direncanakan dengan baik termasuk kegiatan apa yang akan dilakukan serta kebutuhan apa yang harus disiapkan bak peserta maupun penyelenggara.

b) Setiap peserta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik

Dengan penerapan pelatihan yang mengharuskan setiap peserta praktik secara berulang-ulang maka memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baik bagi setiap peserta karena tidak di berikan kesempatan bagi peserta mewakili atau menghindar dari presentasi.

c) Materi pelatihan dapat diterapkan dalam bentuk praktik.

Materi pelatihan yang telah disiapkan bukan hanya disampaikan namun diwujudkan dalam sebuah praktik bagi setiap peserta. Hal ini menjadi sebuah kelebihan dalam metode *Drill and Practice* karena memberikan pengetahuan secara materi dan praktik.

d) Terdapat materi yang dapat digunakan peserta dikemudian hari.

Setiap materi yang dikumpulkan peserta digabungkan dengan materi yang telah di siapkan panitia sehingga menjadi bahan yang bisa digunakan peserta di kemudian hari.

e) Mampu menjadikan MC dalam bahasa jawa dengan kualitas yang baik.

Ketrampilan peserta telah teruji dari segi pembuatan materi dan praktik, maka dari hal tersebut dapat dipastikan kualitas peserta yang telah mengikuti pelatihan terjamin ketika menjadi MC bahasa Jawa dalam sebuah acara.

2. Kekurangan dari penerapan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan mc bahasa jawa ini adalah sebagai berikut:

a) Membutuhkan waktu yang lama.

Waktu yang digunakan peserta dalam mempraktekan menjadi MC memakan waktu yang lama karena harus satu persatu peserta yang ada menunjukkan ketrampilan yang telah didapat dalam pelatihan ini.

b) Perlu panitia yang siap dengan konsep yang jelas.

Menerapkan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan ini memerlukan kesiapan panitia agar dapat berjalan dengan baik. Ketika panitia belum mempunyai jadwal dan konsep pelatihan yang matang maka pelaksanaan pelatihan tidak dapat berjalan dengan baik.

c) Membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap

Untuk membuat suasana dekat dengan keadaan sesungguhnya ketika menjadi MC maka dibutuhkan penyiapan lokasi dengan perlengkapan pada sebuah acara. Hal ini membutuhkan perlengkapan

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang penerapan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan MC bahasa Jawa di Dusun Sukorejo, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan MC bahasa Jawa dilaksanakan selama dua hari dengan peserta berjumlah 25 orang yang sudah di seleksi dan dibagi kedalam tiga kelompok.
2. Metode *Drill and Practice* dalam pelatihan bahasa Jawa dilakukan dalam dua tahapan yaitu: persiapan dan pelaksanaan. dalam tahapan persiapan peserta diberikan materi dan penyatuan visi misi sebagai MC yang baik. Dalam tahapan pelaksanaan dibagi kedalam tiga langkah yaitu: langkah pembukaan, pelaksanaan dan penutup.
3. Kelebihan penerapan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan MC bahasa Jawa adalah: a. Menjadikan pelatihan lebih tersistem dengan baik b. Setiap peserta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, c. Materi pelatihan dapat diterapkan dalam bentuk praktek, d. Terdapat materi yang dapat digunakan peserta dikemudian hari, e Mampu menjadikan MC dalam bahasa Jawa dengan kualitas yang baik.
4. Kelemahan dalam penerapan metode *Drill and Practice* dalam pelatihan MC bahasa Jawa adalah: a. Membutuhkan waktu yang lama, b. Perlu panitia yang siap dengan konsep yang jelas, c. Membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap, d. Membutuhkan biaya yang lebih banyak, e. Jumlah peserta yang terbatas.

Saran

Dalam penerapan Metode *dril and Parctice* dalam pelatihan MC dalam membentuk mental kepribadian pemuda sebagai generasi bangsa, pemuda harus memiliki kreativitas dan mampu melakukan improvisasi agar tidak kebingungan saat menyampaikan pembicaraannya, tidak senyap atau terkesan garing, dan tentunya supaya hal yang disampaikan saling berkaitan. Tak hanya itu, MC juga dituntut untuk mampu membaca situasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, N. M. K., & Tomoliyus, T. (2015). PENGARUH METODE LATIHAN DRILL DAN WAKTU REAKSI TERHADAP KETEPATAN DRIVE DALAM PERMAINAN TENIS MEJA. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4969>
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). PELATIHAN MC DAN PROTOKOLER MENGGUNAKAN METODE DRILL PRACTICE DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMUDA KARANG TARUNA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 2013–2015.
- Candra, Basukisna, S., & Sudarso. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Drill And Practice Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 141–145.
- Dr. Sunarmi. (2019). Instrumen Penelitian. *Journal Metode Penelitian*, 12–15.
- Hadi, S. (2014). Metodologi Research. In *Universitas Gajah Madha* (pp. 177–179).
- Huproni, H. (2020). Penerapan Metode Drill and Practice Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(2), 62–76. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i2.1424>
- Ikhwan, A. (2020). *Metodologi Penelitian Dasar*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Martiani, M. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL AND PRACTICE DAN KONSENTRASI TERHADAP KETERAMPILAN HEADSTAND SENAM KETANGKASAN. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i1.8121>
- Moleong, J. L. (2020). metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*, 274–282.
- Nadhiroh, U. (2021). PERANAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA JAWA. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>
- Rachayu, I., Jauhariansyah, S., & Juwita, E. (2020). PEMANFAATAN METODE DRILL AND PRACTICE PADA SUB POKOK CLASS DIAGRAM DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 98–103. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1048>
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*, 34–45.
- Sukmawati, R. A., Ridhani, M., Adini, M. H., Pramita, M., & Sari, D. P. (2021). Metode Drill and Practice dalam Pembelajaran Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII Berkonteks Lahan Basah Menggunakan Multimedia Interaktif. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(3).
- Ula, M., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2020). Penggunaan Bahasa Pembawa Acara Pernikahan di Wilayah Madiun. *Widyabastra*, 8(1), 48–59.

Lampiran Dokumntasi



**PEMBUKAAN PELATIHAN
MC BAHASA JAWA**



**TAHAPAN PERSIAPAN
DAN PENYAMPAIAN MATERI**



**TAHAPAN PENUTUP
DAN EVALUASI**

